

## **Determinan Kapasitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2019**

**Fahrul Anam<sup>a\*</sup>, Hendra Kusuma<sup>b</sup>**

<sup>a, b</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

\*Corresponding author : [fahrulanam438@gmail.com](mailto:fahrulanam438@gmail.com)

---

### **Artikel Info**

Article history:  
Received 14 September 2021  
Revised 5 Oktober 2021  
Accepted 18 November 2021  
Available online 29  
November 2021

---

**Keyword:** *GRDP, Local Tax, Population, Regional Original Income*

JEL Classification  
R11, R13, E00, G18, G38

---

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of Regional Tax, Population and GRDP on Regional Original Income. The data used in this study is secondary data for the 2015-2019 period. Regional Original Income as the dependent variable, while Local Tax, Population and GRDP as independent variables. The data collection technique uses documentation study techniques. The research method used is panel data regression analysis. The results of this study are that Regional Tax has a positive and significant effect on PAD, Population has a positive and significant effect on PAD, and GRDP has a positive and significant effect on PAD.*

## **PENDAHULUAN**

Berlakunya otonomi daerah di Indonesia melalui Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999, diharapkan setiap daerah untuk mandiri dalam mengelola jalannya pemerintahan dan keuangan daerah. Tujuan pelaksanaan otonomi daerah adalah meningkatkan kemandirian daerah, memperbaiki transparansi dan akuntabilitas publik atas pengelolaan keuangan daerah, meningkatkan reponsivitas pemerintah terhadap kebutuhan publik, meningkatkan partisipasi publik dalam pembangunan daerah, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan dan pelayanan publik, serta mendorong demokratisasi di daerah. Kebijakan otonomi daerah dinilai sangat demokratis dan memenuhi aspek desentralisasi yang sesungguhnya (Riana, 2017).

Adanya otonomi dan desentralisasi fiskal diharapkan pemerintah daerah lebih bisa dalam menggali sumber sumber penerimaan daerah. Sehingga diharapkan setiap pemerintah daerah memiliki kemandirian yang lebih besar dalam mengelola keuangan daerahnya (Prana, 2016). Pengukuran kinerja keuangan daerah yang banyak dilakukan saat ini antara lain dengan melihat rasio antara PAD dengan Total Pendapatan daerah pada APBD. Prinsipnya, semakin besar sumbangan PAD kepada APBD akan menunjukkan semakin kecil ketergantungan daerah kepada pusat. Satu hal yang perlu dicatat adalah peningkatan PAD bukan berarti daerah harus berlomba-lomba membuat pajak baru, tetapi lebih pada upaya memanfaatkan potensi daerah secara optimal (Hibzon, 2007)

Pelaksanaan otonomi daerah diperlukan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di daerah secara proporsional yang diwujudkan dengan pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumber daya nasional yang

berkeadilan, serta perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Prabawa, 2009). Kemampuan daerah dalam melaksanakan otonominya sangat ditentukan oleh Pendapatan Asli Daerah. Salah satu tolak ukur keberhasilan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah adalah ketika pemerintah daerah mampu mengurus sendiri daerah pemerintahannya dengan mengoptimalkan sumber penerimaan daerah yang dimiliki. PAD merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi (Jatmiko & Wicaksono, 2019).

Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari sepuluh kabupaten dan kota. Provinsi Kalimantan timur merupakan salah satu provinsi yang berada di pulau kalimantan yang menjalankan otonomi dan desentralisasi fiskal. Sebagai daerah otonom tentunya pemerintah daerah selalu berusaha untuk menggali sumber-sumber potensi penerimaan pendapatan asli daerahnya. Pendapatan Asli Daerah menjadi tulang punggung utama bagi pemerintah daerah dalam membiayai pengeluaran pemerintah. Untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat perkembangan realisasi pendapatan asli dan laju pertumbuhan pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Kalimantan Timur selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, dapat diperhatikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

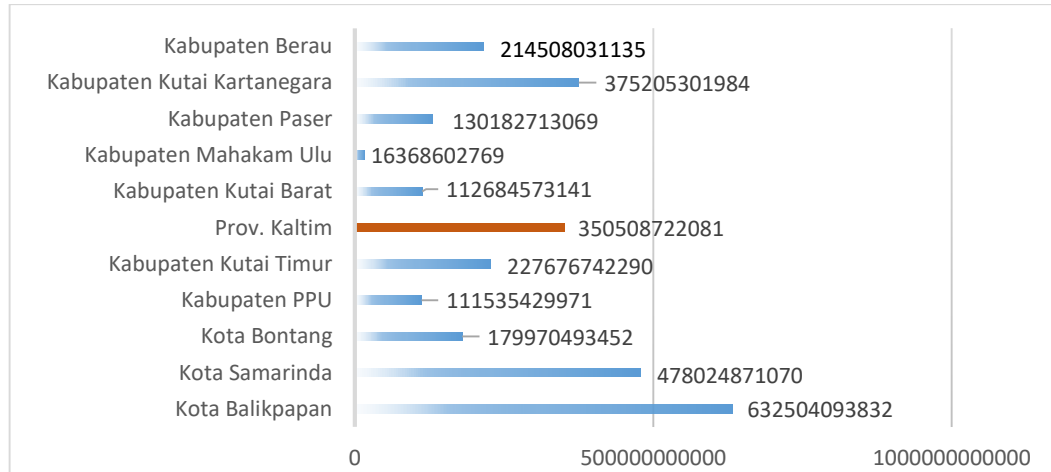
**Tabel 1. Realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan timur Tahun 2015-2019**

No	Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Pertumbuhan (%)
1	2015	5,545,995,020,000	0
2	2016	5,089,508,170,000	-5
3	2017	4,588,751,727,469	-5
4	2018	5,800,270,285,305	13
5	2019	6,555,852,805,409	7

Sumber : (Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, 2019)

Studi mengenai pendapatan asli daerah sebelumnya sudah dilakukan dibeberapa daerah di Indonesia. Nugraheni, *et al.*, (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pajak dan retribusi memberikan pengaruh naik dan turunnya pertumbuhan pendapatan asli daerah. Demikian halnya dengan (Hafandi & Romandhon, 2020), yang dalam penelitian juga menyatakan bahwa pajak, retribusi dan hasil pengelolaan kekayaan berkontribusi dalam memepengaruhi naik turunnya pertumbuhan pendapatan asli daerah.

**Gambar 1. Grafik Rata-Rata Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2019 (Milyar Rupiah)**



Sumber : (Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, 2019).

Secara empiris permasalahan yang terjadi adalah rendahnya penerimaan pendapatan asli daerah disetiap kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa hanya terdapat tiga kabupaten/kota yang rata-rata realisasi penerimaan pendapatan asli daerahnya diatas rata-rata realisasi penerimaan pendapatan asli daerah provinsi Kalimantan Timur. Selebihnya kabupaten/kota diprovinsi Kalimantan Timur rata-rata realisasi penerimaan pendapatan asli daerahnya masih dibawah rata-rata realisasi penerimaan pendapatan asli daerah provinsi Kalimantan Timur. Hal ini menunjukkan bahwa hampir keseluruhan pemerintah daerah kabupaten / kota belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan dan menggali sumber-sumber penerimaan pendapatan asli daerahnya.

Upaya meningkatkan penerimaan daerah yang bersumber dari PAD sangat ditentukan oleh faktor ekonomi atau potensi ekonomi yang memiliki prospek untuk dikembangkan bagi setiap daerah. Sampai saat ini berbagai kebijakan telah diambil oleh pemerintah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan daerah di bidang keuangan daerah, karena aspek keuangan daerah menjadi sesuatu yang penting, sebab dalam proses penyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan daerah dibutuhkan dana atau biaya yang cukup besar. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penelitian ini berfokus untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Timur.

(Mayza et al., 2015) melakukan penelitian variabel yang digunakan jumlah penduduk, PDRB, pengeluaran pemerintah dan inflasi sebagai variabel bebas dan PAD sebagai variabel terikat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan

terhadap PAD sedangkan jumlah penduduk dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

(Saputri, 2019) melakukan penelitian variabel yang digunakan Pajak daerah dan retribusi daerah sebagai variabel bebas dan PAD sebagai variabel terikat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pajak daerah berpengaruh signifikan sedangkan retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. (Sari Wulan & Miftahuljannah, 2019) melakukan penelitian variabel yang digunakan Pajak daerah dan retribusi daerah sebagai variabel bebas dan PAD sebagai variabel terikat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pajak daerah berpengaruh signifikan sedangkan retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD

(Rizqy Ramadhan, 2019) melakukan penelitian variabel yang digunakan Pajak daerah dan retribusi daerah sebagai variabel bebas dan PAD sebagai variabel terikat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pajak daerah berpengaruh signifikan sedangkan retribusi daerah juga berpengaruh signifikan terhadap PAD. (Puspita Nugraheni et al., 2009) melakukan penelitian variabel yang digunakan Pajak daerah, retribusi daerah, jumlah penduduk sebagai variabel bebas dan PAD sebagai variabel terikat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pajak daerah dan Retribusi daerah berpengaruh signifikan sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

(Alawati & Adziem, 2019) melakukan penelitian variabel yang digunakan pengeluaran pemerintah, PDRB dan Jumlah penduduk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, PDRB, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. (Juliansyah & Sulkadria, 2018) melakukan penelitian variabel yang digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah total penduduk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah total penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah.

Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mengembangkan dari penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu obyek penelitian yang berbeda dan menggunakan tahun penelitian terbaru yaitu tahun 2015 – 2019 serta menambah satu variabel yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan pada permasalahan penelitian tersebut, tujuan yang bisa didapatkan dari penulisan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pajak Daerah, Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2019.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Pengertian objek penelitian adalah Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini penulis menggunakan 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan timur sebagai objek yang akan diteliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data-data yang dikumpulkan adalah data Pajak daerah, Jumlah Penduduk, dan PDRB.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis regresi data panel. Teknik analisis regresi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data runtun waktu (time series) dan silang tempat (*cross section*). Kelebihan menggunakan data panel yaitu data lebih besar dan lebih variasi. Mampu mengontrol heterogenitas individu serta mengurangi kolinearitas antar variabel (Gujarati, 2013). Persamaan data panel pada penelitian ini sebagai berikut :

$$(\text{Log}(Y)_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Log}(X1)_{it} + \beta_2 \text{Log}(X2)_{it} + \beta_3 \text{Log}(X3)_{it} + \text{eit})$$

Dimana :

$Y_{it}$  : Jumlah Pendapatan Asli Daerah

$\alpha$  : Kosntanta

$\beta_1, \beta_2, \dots$  : Koefisien Regresi

$X1_{it}$  : Realisasi Pajak Daerah Kabupaten/kota i pada tahun t

$X2_{it}$  : Jumlah Penduduk Kabupaten./kota i pada tahun t

$X3_{it}$  : Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/kota i pada tahun t

$\text{eit}$  : *Error term*

Model regresi data panel secara umum terdapat 3 (tiga) pendekatan regresi, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), *Common Effect* (CEM). Namun model regresi data panel pada penelitian ini yang akan digunakan untuk mengestimasi data panel berfokus untuk memilih model yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dari dua model ini dipilih salah satu model regresi yang paling tepat. Maka untuk menentukan model regresi yang paling tepat dilakukan pengujian *Uji Hausman*.

Untuk menguji data apakah variabel PAD, Pajak Daerah, Jumlah Penduduk dan PDRB tersebut terkena multikol dan heteros maka peneliti menggunakan uji asumsi klasik dengan menggunakan 2 uji yaitu uji multikolinieritas dengan metode korelasi person dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji park. Selanjutnya untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinasi, pengujian dengan

menggunakan uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Pajak Daerah, Jumlah Penduduk dan PDRB secara simultan berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah dan untuk uji t digunakan untuk mengetahui variabel Pajak Daerah, Jumlah Penduduk dan PDRB secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

##### a. Uji Hausman

**Tabel 1. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.062571	4	0.1673

Berdasarkan hasil pengujian Uji Hausman dari hasil pada Tabel 1 regresi diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas cross-section random sebesar 0.1673 nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bawa H0 diterima dan menolak H1 dengan kata lain model *Random Effect* terpilih menjadi model terbaik dalam mengestimasi data panel.

### B. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinieritas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

	Log (Pajak Daerah)	Log (Jumlah Penduduk)	Log (PDRB)
Log (Pajak Daerah)	1.000000	0.879306	0.801883
Log (Jumlah Penduduk)	0.879306	1.000000	0.879961
Log (PDRB)	0.801883	0.879961	1.000000

Dari hasil uji Multikolinieritas dengan melihat nilai korelasi person diketahui nilai korelasi antar variabel independen dibawah 0,9. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.111035	7.517043	-0.280833	0.7801
LOG(PAJAK_DAERAH)	-0.567597	0.537497	-1.056001	0.2966
LOG(JUMLAH_PENDUDU K)	0.317529	0.408991	0.776372	0.4416
LOG(PDRB)	0.156805	1.016927	0.154195	0.8781

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas dengan metode uji park pada tabel diatas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai probabilitas variabel independen diatas 0,05. Maka menolak Ho dan menerima H1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi dan model regresi dalam penelitian ini dapat diasumsikan menjadi homoskedastisitas.

## C. Analisis Hasil Regresi Tabel 4. Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(PAD\_Y)  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.37770	0.790219	14.39816	0.0000
LOG(PAJAK_DAERAH)	0.367112	0.055881	6.569497	0.0000
LOG(JUMLAH_PENDU DUK)	0.305815	0.137017	2.231943	0.0305
LOG(PDRB)	0.096232	0.089667	2.073218	0.0288

Effects Specification Weighted Statistics			
R-squared	0.882552	Mean dependent var	15.63313
Adjusted R-squared	0.874892	S.D. dependent var	0.650462
S.E. of regression	0.230072	Sum squared resid	2.434932
F-statistic	115.2204	Durbin-Watson stat	2.263006
Prob(F-statistic)	0.000000		

<b>Cross-Section Random Effect</b>		
	<b>CROSSID</b>	<b>Effect</b>
1	Balikpapan	0.066093
2	Samarinda	-0.036225
3	Bontang	-0.055773
4	Penajam Paser Utara	-0.046620
5	Kutai Timur	0.114452
6	Kutai Barat	-0.009004
7	Mahakam ulu	0.027824
8	Paser	-0.091991
9	Kutai Kartanegara	0.103007
10	Berau	0.107142

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *Random Effect* pada Tabel 4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Log(PAD)}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log(Pajak Daerah)}_{it} + \beta_2 \text{Log(Jumlah Penduduk)}_{it} + \beta_3 \text{Log(PDRB)}_{it} + \text{eit}$$

$$\text{LogPAD} = 11.37770 + 0.367112 \text{LogPajak} + 0.305815 \text{LogJumlah Penduduk} + 0.096232 \text{LogPDRB} + \text{eit}$$

Berdasarkan persamaan model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta adalah sebesar log 11.37770 (anti *log* = 11.337.700.000), artinya apabila Pajak Daerah, Jumlah Penduduk dan PDRB bernilai 0, maka tingkat PAD sebesar 11.337.700.000 Milyar. Nilai koefisien regresi variabel Pajak Daerah sebesar 0.367112, artinya apabila Pajak Daerah mengalami kenaikan 1 satuan, maka perubahan Pendapatan Asli Daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0.367112, dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk sebesar 0.305815, artinya apabila Jumlah Penduduk mengalami kenaikan 1 satuan, maka perubahan Pendapatan Asli Daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0.305815, dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi variabel Produk Domestik Regional Bruto sebesar 0.096232, artinya apabila Produk Domestik Regional Bruto mengalami kenaikan 1 satuan, maka perubahan Pendapatan Asli Daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0.096232, dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.

Pada Tabel intercept kabupaten/kota nilai intercept dari masing-masing *cross-section* yang berbeda-beda. Dari nilai intercept masing-masing individu terlihat bahwa intersep tertinggi pertama yaitu Kabupaten Kutai Timur sebesar 0.114452, artinya apabila semua variabel independen



bernilai 0 atau tidak memberikan kontribusi, maka perubahan pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan sebesar 0.114452. Tingginya nilai intersept di kabupaten kutai timur dikarenakan kabupaten kutai timur memiliki penerimaan pajak daerah dan PDRB tertinggi.

Sementara kabupaten/kota lainnya yang memperoleh nilai intersept negatif, daerah yang paling rendah interseptnya yaitu Kabupaten Paser dengan nilai intersept sebesar -0.091991, artinya apabila semua variabel independen bernilai 0 atau tidak memberikan kontribusi, maka perubahan PAD akan mengalami penurunan sebesar -0.091991. Rendahnya nilai intersept di kabupaten Paser dikarenakan kabupaten Paser memiliki penerimaan pajak daerah dan PDRB yang masih rendah.

### 3. Pengujian Hipotesis

Dilakukannya pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dalam suatu hubungan terhadap variabel dependen dan variabel independent secara Bersama (simultan) atau secara individual (parsial).

#### 1. Uji F (Simultan)

Pengujian menggunakan Uji F (simultan) memiliki tujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent atau variabel bebas yakni, Pajak Daerah, Jumlah Penduduk dan PDRB, mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependent yakni Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2019.

**Tabel 5. Hasil Uji F**

F-statistic	115.2204
Prob(F-statistic)	0,000000

Berdasarkan hasil pengujian dari model *Random Effect Model* diketahui besarnya nilai *F-statistic* sebesar 115.220, sementara nilai *F-tabel* adalah sebesar 2.81. Sehingga *F-statistic* (115.220) > *F-tabel* (2.81) dan nilai Prob. *F-statistic* sebesar 0.000000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Pajak Daerah, Jumlah Penduduk dan PDRB mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2019.

2. Uji t (Parsial)

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Variabel	Koefisien	t-statistic	Prob
C	11.37770	14.39816	0.0000
LOG(Pajak_Daerah)	0.367112	6.569497	0.0000
LOG(Jumlah_Penduduk)	0.305815	2.231943	0.0305
LOG(PDRB)	0.096232	2.073218	0.0288

- a. Berdasarkan hasil pada Tabel 6 dapat diketahui nilai t-statistic variabel Pajak daerah sebesar 6.569497, sementara nilai t-tabel adalah sebesar 2,01290. Maka dapat diketahui nilai t-statistik (6.569497) > t-tabel (2,01290). Sedangkan nilai Probabilitasnya diperoleh sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H0 di tolak dan H1 diterima artinya Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2019.
- b. Berdasarkan hasil pada Tabel 4.11 dapat diketahui nilai *t-statistic* variabel Jumlah Penduduk sebesar 2.231943, sementara nilai t-tabel adalah sebesar 2,01290. Maka dapat diketahui nilai *t-statistik* (2.231943) > t-tabel (2,01290). Sedangkan nilai Probabilitasnya diperoleh sebesar 0.0305, tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H0 di tolak dan H1 diterima artinya jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2019.
- c. Berdasarkan hasil pada Tabel 4.11 dapat diketahui nilai *t-statistic* variabel PDRB sebesar 2.073218, sementara nilai t-tabel adalah sebesar 2,01290. Maka dapat diketahui nilai *t-statistik* (2.073218) > t-tabel (2,01290). Sedangkan nilai Probabilitasnya diperoleh sebesar 0.0288, tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H0 di tolak dan H1 diterima artinya PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2019.

3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji R-squared berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependent secara simultan. Jika perolehan nilai R-square kurang dari 0,5 atau 50% maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent adalah lemah dan sebaliknya jika perolehan nilai R-square lebih dari 0,5 atau 50% maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent kuat.

**Tabel 7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.882552
Adjusted R-squared	0.874892

Pada hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 7, nilai koefisien determinasi pada model *Random Effect* diperoleh nilai R-square sebesar 0.882552 atau 88%. Nilai tersebut merupakan nilai yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 88% dan sisanya 12% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model. Nilai 88% merupakan nilai yang lebih besar dari 50% hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independent kuat dalam menjelaskan variabel dependent.

#### **4. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dan pengujian statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa Pajak Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara Pajak daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pajak merupakan pungutan dari masyarakat oleh negara (pemerintah) berdasarkan undang-undang yang bersifat dapat dipaksakan dan terutang yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran negara/daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Pajak daerah menjadi komponen penting yang memiliki kontribusi terbesar dalam porsi Pendapatan Asli Daerah. Secara teoritis, hal ini sesuai dengan konsep PAD berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa salah satu komponen PAD terdiri dari pajak daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, (2019), Saputri, (2019), Nugraheni *et al.*, (2019) dan Sari & Miftahuljannah, (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

##### **2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dan pengujian statistik yang telah dilakukan, di ketahui bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini menunjukkan

bahwa adanya hubungan searah antara Jumlah Penduduk dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Perkembangan kependudukan merupakan kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Penambahan penduduk merupakan suatu hal yang di butuhkan untuk dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Apabila suatu daerah memiliki penduduk yang banyak maka proses pembangunan daerah yang bersangkutan dapat semakin cepat terlaksana dan apabila suatu daerah memiliki penduduk yang sedikit maka pembangunan akan semakin lambat.

Atmaja, (2007) menyatakan bahwa besarnya pendapatan dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, apabila jumlah penduduk meningkat maka pendapatan akan meningkat pula sehingga pajak yang akan ditarik akan meningkat pula, namun pertumbuhan penduduk secara proposional tidak mempengaruhi pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwati, *et al.*, (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### **3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dan pengujian statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah dan signifikan PDRB yang dipisahkan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Nilai PDRB atau pendapatan perkapita diperoleh dari berbagai pendapatan nasional bruto atau pendapatan domestik bruto pada suatu tahun tertentu. Pendapatan perkapita menunjukkan kemampuan masyarakat untuk membayar pengeluarannya termasuk mengkonsumsi barang dan jasa, semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan pajak. Secara teori yang dikemukakan Keynes apabila terjadi kenaikan pendapatan individu maka akan mendorong kenaikan konsumsi dari individu tersebut. Naiknya konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya pembayaran pajak dan retribusi sehingga nantinya hal tersebut akan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliansyah & Sulkadria, (2018) dan Alwati, *et al.*, (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan asli daerah. Hal ini dibuktikan dengan hasil t-statistik lebih besar dari pada t-tabel. Pajak daerah menjadi variabel yang berpengaruh paling signifikan terhadap pendapatan asli daerah, Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan asli daerah. Hal ini dibuktikan dengan hasil t-statistik lebih besar dari pada t-tabel, Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan asli daerah. Hal ini dibuktikan dengan hasil t-statistik lebih besar dari pada t-tabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawati, N., & Adziem, F. (2019). *BALANCE: Jurnal Ekonomi FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR PROVINSI SULAWESI SELATAN*. 15(1).
- Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. (2019). *Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur*. <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?tahun=2016&provi nsi=17&pemda=11>
- Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. (2019). *Realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2019*. <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?tahun=2018&provi nsi=17&pemda=00>
- Mayza, M., Masbar, R., & Nasir, M. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI ACEH. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 8(1), 9.
- Gujarati, D. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Hafandi, Y., & Romandhon, R. (2020). Pengaruh Pajak Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, Retribusi Daerah, dan Lain - Lain Pendapatan Daerah yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 182–191. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1337>
- Hibzon. (2007). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH SUMATERA SELATAN*.
- Jatmiko, B., & Wicaksono, I. G. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BANJAR NEGARA (Studi Deskriptif Pada Kabupaten Banjarnegara-Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5580>

- Juliansyah, H., & Sulkadria. (2018). Pengaruh Total Penduduk Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue. In *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* (Vol. 01).
- Prabawa, A. (2009). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BANYUMAS*.
- Puspita Nugraheni, I., Rusmijati, & Rita Indrawati, L. (2009). *THE INFLUENCE OF REGIONAL TAX, REGIONAL RETRIBUTION AND TOTAL POPULATION TO REGIONAL ORIGINAL INCOME OF MAGELANG IN*.
- Rizqy Ramadhan, P. (2019). PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI SUMATERA UTARA. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.2455>
- Saputri, (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/index>
- Sari Wulan, & Miftahuljannah. (2019). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Badan Pengelola Pendapatan Daerah Kabupaten Sintang Tahun 2010-2017). In *Jurnal Produktivitas* (Vol. 6). [www.openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp](http://www.openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.